

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel, dan jika ada seberapa eratkah, serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006: 270). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian yang berupa angka-angka dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2008: 7). Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar hubungan antara variable tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian dengan variabel prestasi belajar.

B. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 2) pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variable yang terdapat dalam penelitian ini adalah yaitu, variable tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian yang merupakan variable *independent* (X), dan variabel prestasi belajar yang merupakan variabel *dependent* (Y). Dapat diartikan bahwa variabel tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian merupakan variabel penyebab yang mempengaruhi prestasi belajar.

2. Definisi Operasional

a. Kecemasan

1. Definisi Konseptual

Konsep kecemasan menurut Spielberger (1966) yaitu sebagai keadaan-keadaan sesaat sebagai kecenderungan yang relatif menetap dan sebagai suatu proses kognitif emosional yang kompleks. Kecemasan bisa bersifat sementara dan berubah-ubah tergantung pada besar kecilnya tekanan yang dihadapi seseorang.

2. Definisi Operasional

Kecemasan merupakan suatu keadaan-keadaan sesaat pada diri individu dalam menghadapi situasi yang dirasakan sebagai kecenderungan yang relatif menetap dan sebagai suatu proses kognitif emosional yang kompleks.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Tingkat Kecemasan

Variabel	Dimensi	Indikator
<i>Anxiety</i>	<i>Trait Anxiety</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi Menurun b. Tegang c. Khawatir d. Takut gagal e. Merasa terancam f. Kurang percaya diri g. Tidak dapat mengendalikan emosi h. Konsentrasi terganggu
	<i>State Anxiety</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Perubahan irama pernafasan b. Gemetar c. Keringat berlebihan d. Denyut jantung berdetak lebih kencang e. Gangguan pencernaan f. Kontraksi otot setempat

b. Prestasi Belajar

1. Definisi Konseptual

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapainya (Wingkel, 1996: 162).

2. Definisi Operasional

Prestasi belajar ialah kemampuan individu (siswa) yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan belajar. Kemampuan belajar ini dapat dilihat dari hasil atau bobot yang telah dicapainya setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar ini dapat ditelaah dalam bentuk nilai atau angka-angka untuk setiap bidang studi. Dalam penelitian ini untuk melihat prestasi belajar pada siswa dilihat dari nilai raport semester genap yang diperoleh melalui siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis tahun ajaran 2010/2011.

C. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tingkat Kecemasan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologis yang berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner untuk mengungkap tingkat kecemasan ketika

menghadapi ujian peneliti mengkonstruksi berdasarkan teori *State-trait anxiety* menurut Spielberger (1966).

Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrumen mengenai tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Tingkat Kecemasan
Ketika Menghadapi Ujian

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
<i>Anxiety</i>	<i>Trait anxiety</i>	a. Motivasi menurun	1	0	20
		b. Tegang	2, 3	4, 5	
		c. Khawatir	6, 7, 8, 9	0	
		d. Takut gagal	10, 12	11	
		e. Merasa terancam	13, 14, 15	0	
		f. Kurang percaya diri	0	16, 17	
		g. Tidak dapat mengendalikan emosi	18	0	

		h. Konsentrasi terganggu	19, 20	0	
<i>State anxiety</i>		a. Perubahan irama pernafasan	21, 22	23	19
		b. Gemetar	24, 25, 26	27	
		c. Keringat berlebihan	28, 29	30	
		d. Denyut jantung berdetak lebih kencang	31, 32	33	
		e. gangguan pencernaan	34, 35, 36	0	
		f. kontraksi otot setempat	37, 38	39	
				29	

Skala penyusunan kuesioner yang digunakan adalah skala *summated rating scale* (Likert). Skala likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai penentu nilai skalanya (Azwar, 2010: 97). Skala likert adalah skala yang memusatkan kepada subjek atau orang (Ihsan, 2009: 57) Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang sesuai dengan dirinya terhadap suatu pernyataan dari 5 kategori jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam setiap pernyataan memiliki rentang skor dari 1-5, dimana setiap pernyataan terdapat nilai *favourabel* (+) dan *unfavourabel* (-).

Tabel 3.3
Pola Penskoran Alat Pengumpul Data

Pilihan	<i>Favourabel</i> (+)	<i>Unfavourabel</i> (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

2. Instrumen Prestasi Belajar

Pengumpulan data mengenai prestasi belajar dilakukan dengan cara studi dokumenter. Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan

mengumpulkan dokumen yang diperlukan untuk penelitian dan menganalisisnya (Sukmadinata, 2009: 221).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai asli raport subjek yang merupakan gambaran mengenai prestasi belajarnya selama satu semester.

D. Kategorisasi Data

Dalam penelitian ini, kategorisasi data dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang mencakup jumlah subjek dalam kelompok, mean skor skala, deviasi standar skor skala, skor minimum dan skor maksimum (Azwar, 2010: 109). Kategorisasi data ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data dalam tiga level kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Adapun rumus tiga level yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Rumusan Kategorisasi Skala

Kategorisasi	Rentang Skor
Tinggi	$T > (\mu + 1 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1 \sigma) = T = (\mu + 1 \sigma)$
Rendah	$T < (\mu - 1 \sigma)$

(Ihsan, 2009: 72)

Keterangan:

T = Skor subjek

μ = Rata-rata baku

σ = Deviasi standar baku

Kategorisasi di atas kategorisasi yang kemudian digunakan sebagai norma dalam pengelompokan skor siswa baik skor skala tingkat kecemasan maupun skor prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba instrumen akan diperoleh sebuah instrumen yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument serta untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat menggambarkan dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur. Uji coba instrumen dilaksanakan di SMP Negeri 1 Haurgeulis dan diberikan pada sampel penelitian sebanyak 30 orang, sebelum para sampel mengisi angket, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket tersebut. Dari hasil uji coba tersebut diperoleh data kemudian diolah menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009: 173).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

a. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan sejauhmana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu. pengertian mencakup kawasan isi tidak saja berarti tes itu harus komprehensif akan tetapi isinya harus harus pula tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran (Azwar, 2009: 175).

Uji validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat dari para ahli (*Experts Judgment*), dalam hal ini diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun, kemudian para ahli akan memberi keputusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Para ahli yang diikutsertakan dalam penilaian ini adalah tiga orang dosen psikologi.

Pendapat yang diperoleh dari hasil judgment adalah perbaikan penulisan dan penghapusan dua item pernyataan. Setelah instrumen diperbaiki kemudian dilakukan uji coba pada 30 orang.

b. Analisis Item

Analisis item dilakukan untuk menentukan tingkat validitas suatu kuesioner, maka perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0.

Menurut Azwar (2009: 65) semua item yang mencapai koefisien korelasi $r_{xy} \geq 0,30$ dianggap sebagai item yang memiliki daya beda yang memuaskan. Namun, apabila item yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Hal yang tidak disarankan adalah jika menurunkan batas kriteria koefisien korelasi di bawah 0,2.

Dari hasil uji validitas pada instrumen tingkat kecemasan menghadapi ujian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 58 item pada instrumen tingkat kecemasan menghadapi ujian, item yang memiliki skor $r \geq 0,3$ adalah sebanyak 35 dan $\geq 0,25$ adalah sebanyak 4 jadi jumlah seluruh item yang valid adalah 39. Dari 39 item yang didapatkan, indikator-indikator yang ada pada instrumen tingkat kecemasan menghadapi ujian telah terwakili sehingga instrumen tingkat kecemasan menghadapi ujian dianggap layak untuk digunakan sebagai instrumen tingkat kecemasan menghadapi ujian. Item yang valid dan tidak valid dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5
Hasil Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Tingkat Kecemasan

Dimensi	Indikator	Item Valid	Item tidak Valid
<i>Trait anxiety</i>	a. Motivasi Menurun	3	1, 2, 4
	b. Tegang	5, 6, 7, 8	0
	c. Khawatir	10, 11, 14, 15	9, 12, 13
	d. Takut Gagal	16, 17, 18	19
	e. Merasa Terancam	20, 21, 22	0
	f. Kurang Percaya Diri	23, 25	24, 26, 27
	g. Tidak dapat mengendalikan emosi	28	29, 30, 31
	h. Konsentrasi terganggu	34, 35	32, 33, 36
<i>State anxiety</i>	a. Perubahan irama pernafasan	37, 39, 40	38
	b. Gemetar	41, 42, 43, 44	0
	c. Keringat berlebihan	45, 47, 48	46
	d. Denyut jantung	49, 50, 51	52

	berdetak lebih kencang		
	e. Gangguan pencernaan	53, 54, 55	0
	f. Kontraksi otot setempat	56, 57, 58	0

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2009: 349), reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2002: 178). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mengindikasikan bahwa terdapat kestabilan atau hasil yang relatif sama dalam pengukuran yang dilakukan terhadap sekelompok subjek yang sama dari waktu ke waktu (Azwar, 2009). Perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17.0*.

Tabel 3.6
Interpretasi Derajat Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi Reliabilitas
$0 - < 0,2$	Sangat rendah
$\geq 0,2 - < 0,4$	Rendah
$\geq 0,4 - < 0,7$	Cukup/Sedang
$\geq 0,7 - < 0,9$	Tinggi
$\geq 0,9 - 1$	Sangat Tinggi

Hasil dari uji reliabilitas pada instrumen tingkat kecemasan menghadapi ujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3.7
Reliability Instrumen Tingkat Kecemasan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.860	.865	39

Seperti terlihat pada tabel di atas, reliabilitas pada instrumen tingkat kecemasan menghadapi ujian adalah 0,860, hal ini menunjukkan bahwa instrumen tingkat kecemasan menghadapi ujian memiliki derajat reliabilitas yang tinggi dan korelasi yang tinggi pula sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

F. Populasi Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian atau yang dijadikan sumber data dari suatu penelitian. Populasi memegang peranan penting dalam suatu penelitian, sebab populasi merupakan objek yang akan dipergunakan sebagai bahan penelitian. Menurut sugiyono (2009: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Haurgeulis kelas VII yang berusia antara 12-13 tahun. berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi kelas VII di SMP Negeri 1 Haurgeulis adalah 308 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 62). Sesuai dengan penjelasan tersebut penulis memilih dan menentukan sebagian populasi untuk dijadikan sampel penelitian, penentuan sampel dimaksudkan untuk mengurangi subjek yang terlalu banyak jumlahnya.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *Simple Random Sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009: 64).

Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil. Jumlah sampel dapat dihitung dengan taraf kesalahan tertentu. Semakin kecil taraf kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang diperlukan. Agar peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, maka digunakan taraf kesalahan terkecil yaitu 0,1. Dengan demikian untuk prosedur pengambilan sampel berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

(Umar, 2008)

Keterangan

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (e = 0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{308}{1 + 308 \cdot 0,1^2} \\ &= 76 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil 76 orang. Namun agar lebih representatif, sampel dibulatkan menjadi 80 orang.

Karakteristik sampel adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai siswa SMP Negeri 1 Haurgeulis.
- b. Duduk di kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis
- c. Usia 12-13 tahun.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Haurgeulis.
 - c. Menemui Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Haurgeulis untuk meminta izin melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Haurgeulis.
 - d. Mendiskusikan dengan salah satu guru mengenai waktu yang tepat dan tata cara pelaksanaan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menemui subjek dan menjelaskan tujuan penelitian serta meminta kedesiaan untuk menjadi subjek penelitian.

- b. Menyebarkan angket tingkat kecemasan yang telah disiapkan kepada seluruh subjek penelitian.
 - c. Meminta izin untuk memperoleh data dokumen prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Haurgeulis.
 3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Melakukan verifikasi data atau pengecekan dalam rangka mengecek kelengkapan dari jumlah alat ukur dan pengisian alat ukur yang diisi oleh subjek penelitian.
 - b. Melakukan penyekoran dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebelumnya sebagai panduan dalam menentukan nilai dari setiap jawaban sampel.
 - c. Mengolah data yang diperoleh dari angket tingkat kecemasan menghadapi ujian dan nilai rapor siswa yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0.
 4. Tahap Penyelesaian
 - a. Menampilkan hasil analisis penelitian.
 - b. Membuat pembahasan mengenai hasil yang diperoleh dari analisis statistik.
 - c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan rekomendasi dari penelitian kepada pihak terkait.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan ketika seluruh data responden atau sumber data lain telah terkumpul (Sugiyono, 2008: 147).

1. Uji Normalitas

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil dari uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen atau independen berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2008: 210) apabila hasil uji normalitas tersebut menunjukkan data yang dianalisis membentuk distribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik, sedangkan jika data yang akan dianalisis tidak termasuk distribusi normal maka teknik statistik non parametric yang digunakan

Uji normalitas yang digunakan adalah *one sample Kolmogorov-Smirnov*, dimana perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows ver 17.0*, yang artinya apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal (Soleh, 2005). Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat Kecemasan	Prestasi Belajar
N		80	80
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	93.6250	949.1500
	Std. Deviation	16.41038	22.64481
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.140
	Positive	.066	.140
	Negative	-.044	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.589	1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.878	.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dengan nilai probabilitas 0,878 untuk instrumen tingkat kecemasan menghadapi ujian, dan 0,086 untuk prestasi belajar, maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel tingkat kecemasan dan variabel prestasi belajar, yaitu linear atau tidak. Suatu hubungan dikatakan linear apabila adanya kesamaan variabel, baik penurunan maupun kenaikan yang terjadi pada kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan *software* SPSS Versi 17.0, menunjukkan F_{hitung} sebesar 1,992 dengan angka signifikan 0,166. Untuk nilai F_{tabel} dengan nilai df penyebut = 79, yang dibulatkan menjadi 80 maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,96. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ sedangkan hasilnya menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,992 < 3,96$), maka tingkat kecemasan tidak linear terhadap prestasi belajar. Sehingga dalam penelitian ini teknik korelasinya menggunakan *Rank Spearman*.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian dengan prestasi belajar. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software* SPSS Versi 17.0. adapun rumus *Rank Spearman* yang digunakan adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2009: 245)

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi tata jenjang

D = beda antara jenjang tiap subjek

N = jumlah sampel

Setelah diperoleh besarnya koefisien korelasi, maka untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.9
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009: 231)

4. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini adalah variabel tingkat kecemasan dengan prestasi belajar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus T-test dengan bantuan *software* SPSS Versi 17.0.

Adapun rumus yang dipergunakan untuk melakukan uji signifikansi *Rank Spearman* sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

t = uji signifikansi *rank spearman*

r = korelasi *rank spearman*

Tabel 3.10
Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H ₀ diterima
Probabilitas < 0,05	H ₀ ditolak

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel tingkat kecemasan ketika menghadapi ujian terhadap prestasi belajar. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sarwono, 2006: 89)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi